

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS NILAI-NILAI KEARIFAN  
BUDAYA LOKAL PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X IIS  
SMA NEGERI 7 BULUKUMBA KABUPATEN BULUKUMBA**

**ANDI FAKHRIYAH MUMTIHANI**

Program Studi Pendidikan Ekonomi,  
Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar

Email- [andfakhriyahmumtihani@gmail.com](mailto:andfakhriyahmumtihani@gmail.com)

**Abstrack.** This study aims to: 1) Know the cycle in developing teaching materials in the form of supplement books based on the values of local cultural wisdom that can be integrated into economic material, 2) describe the validity and response of students to teaching materials based on wisdom values local culture. This research is a research development (research and development). The subjects of this study were students at SMA Negeri 7 Bulukumba. The instrument used in this study was the instrument Assessing teaching materials by material experts, media experts, discussion and assessment of students. Based on the entire research process shows 1) The development of teaching materials based on the values of local cultural wisdom was developed using a 4-D model consisting of 4 development developments, namely: defining, design, developing, and disseminating, 2) the developed teaching materials show validity Based on the assessment of experts who showed results of 79% that met valid criteria, 3) teaching materials that received a positive response based on the results obtained by students by 94% who met the very positive category.

**Keyword: Development, Teaching Material, Value of Local Cultural Wisdom.**

**ABSTRAK.** Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui tahapan dalam mengembangkan bahan ajar dalam bentuk buku suplemen yang berbasis nilai-nilai kearifan budaya lokal yang dapat diintegrasikan ke dalam materi ekonomi, 2)

mendeskripsikan kevalidan serta respon peserta didik terhadap bahan ajar yang berbasis nilai-nilai kearifan budaya lokal. Penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*research and development*). Subjek penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 7 Bulukumba. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrument penilaian bahan ajar oleh ahli materi, ahli media, praktisi dan penilaian peserta didik. Berdasarkan keseluruhan proses penelitian menunjukkan bahwa 1) pengembangan bahan ajar berbasis nilai-nilai kearifan budaya lokal dikembangkan dengan menggunakan model 4-D yang terdiri 4 tahapan pengembangan, yaitu : *define, design, development, dan disseminate*, 2) bahan ajar yang dikembangkan menunjukkan kevalidan berdasarkan penilaian dari para ahli yang menunjukkan hasil sebesar 79% yang memenuhi kriteria valid, 3) bahan ajar yang mendapat respon yang bernilai positif berdasarkan hasil penilaian peserta didik sebesar 94% yang memenuhi kategori yang sangat positif.

**Kata Kunci :** Pengembangan, Bahan Ajar, Nilai Kearifan Budaya Lokal.

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan nasional memiliki tujuan yang sangat mulia terhadap individu sebagai peserta didik yaitu membangun dan membentuk pribadi yang memiliki ilmu pengetahuan, meningkatkan kemampuan dan keterampilan serta mengembangkan kepribadian yang kokoh agar terbentuk karakter yang kuat, tangguh dan kreatif. Selanjutnya bangsa Indonesia diharapkan memiliki visi pendidikan nasional yakni mengembangkan

identitas peserta didik supaya bangsa menjadi bangsa Indonesia, yang penuh percaya diri memasuki kehidupan global sebagai seorang yang berbudaya (Hamsiah, 2017). Hal ini berkaitan dengan proses interaksi antara peserta didik dan pendidik yang dapat berlangsung dalam situasi pergaulan, pengajaran, latihan serta bimbingan terutama dari segi afektif yakni nilai-nilai, sikap, minat, motivasi, disiplin diri, serta kebiasaan.

Proses interaksi antara guru dan peserta didik dalam pembelajaran tidak boleh mengabaikan keterlibatan faktor-faktor sosial budaya. Zamroni dalam Syarif dkk (2016:15) menjelaskan bahwa untuk menemukan wajah ke indonesiaan dalam pendidikan, maka diperlukan kajian untuk memenuhi nilai-nilai dan orientasi budaya daerah yang memiliki nilai positif bagi praktek pendidikan. Muh Imron Rosidi (2016) juga berpendapat bahwa pendidikan ilmu pengetahuan sosial dan kearifan sosial merupakan perpaduan yang seharusnya tidak boleh dipisahkan, hakikat dari pembelajaran ilmu pengetahuan sosial adalah mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal maupun nilai luhur bangsa.

Setiap bangsa yang mendiami suatu negara tentunya memiliki identitas dan kepribadian masing-masing. Identitas dan kepribadian merupakan salah satu elemen pembeda antara bangsa yang satu dengan bangsa yang lain. Urgensi pengenalan nilai-nilai budaya sekarang ini mutlak diperlukan bukan hanya dilembaga

pendidikan, namun juga dalam lingkup rumah tangga dan lingkungan sosial. Sebab, perkembangan modernisasi dan globalisasi yang ditandai dengan gejala kapitalisasi serta liberalisasi memberikan dampak terhadap pergeseran nilai kehidupan sosial masyarakat. Salah satu hal yang paling terlihat yakni terkikisnya budaya lokal. Budaya yang menjadi ciri khas suatu bangsa, telah beberapa tidak diketahui oleh bangsa sendiri. Oleh karenanya diperlukan upaya untuk mengenalkan kembali budaya yang sedikit demi sedikit mulai dilupakan.

Pendidikan sangat memerlukan penanaman nilai karena gejala-gejala kehidupan saat ini yang disebabkan oleh arus globalisasi berpotensi mengikis jati diri bangsa (Mulyana dalam Erman Syarif: 2016). Kebudayaan daerah atau suku-suku bangsa yang berisi dan bernilai pendidikan dapat memberikan model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kepribadian dan karakter bangsa serta dapat dipergunakan oleh masyarakat untuk membangun bangsa

Indonesia dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai kearifan budaya lokal dapat berfungsi sebagai pembangun karakter yang menjadi suatu keharusan karena pendidikan tidak hanya menjadikan peserta didik cerdas namun juga berwawasan dan berjiwa diri sesuai dengan norma dan nilai yang arif sehingga keberadaannya sebagai anggota masyarakat menjadi bermakna baik untuk dirinya maupun untuk orang lain. Tujuan akhirnya pula agar bangsa Indonesia menjadi bangsa yang cerdas, berbudi luhur serta bermartabat agar mampu bersaing dengan bangsa lainnya.

Atas dasar masalah dan kajian tersebut, peneliti mencoba untuk mengembangkan bahan ajar yang mengandung unsur budaya lokal khusus pada nilai-nilai arif suku bugis yang ada di kabupaten Bulukumba. Sebagai salah satu upaya agar dapat melestarikan dan menanamkan nilai-nilai budaya bangsa sebagai identitas dan jati diri bangsa. Adapun nilai-nilai yang dimasukkan

pada bahan ajar yakni nilai *alempureng* (kejujuran), *ammacangeng* (kecendekiawan), *asitinaja* (kepatutan), *agettengeng* (keteguhan), *reso* (usaha), *siri'* (harga diri/ malu), *warani* (keberanian), *sipakatau* (saling memanusiaikan), *sipakainge* (saling mengingatkan), *sipakalebbi* (saling menghargai). Nilai-nilai tersebut merupakan suatu konsep dasar kehidupan masyarakat Bugis untuk senantiasa hidup rukun dan damai serta memelihara sekaligus memperkokoh tali persaudaraan.

Sukmadinata dalam Tatik Sutarti (2017:6) penelitian dan pengembangan merupakan pendekatan penelitian untuk menghasilkan produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada. Produk yang dihasilkan bisa berbentuk software, ataupun hardware seperti buku, modul, paket, program pembelajaran, ataupun alat bantu belajar. Penelitian dan pengembangan berbeda dengan penelitian biasa yang hanya menghasilkan saran-saran bagi perbaikan, penelitian dan

pengembangan menghasilkan produk yang langsung bisa digunakan.

Tahapan lainnya yang dikembangkan oleh Thiagarajan dalam Eko Prasetyo (2015:43) yakni model 4D (Four-D model) yang terdiri dari *define* (pendefinisian), tahap *design* (perancangan), tahap *develop* (pengembangan), dan tahap *disseminate* (penyebaran). Berikut deskripsi pada masing-masing tahapan 4D Thiagarajan.

## 2. METODE PENELITIAN

Berdasarkan pada tujuan penelitian ini, untuk menghasilkan suatu bahan ajar berbasis nilai-nilai kearifan lokal pada mata pelajaran ekonomi kelas X IIS SMA Negeri 7 Bulukumba, maka jenis penelitian yang digunakan ialah jenis penelitian dan pengembangan (*research and development*).

Penelitian dan pengembangan ini menggunakan model Thiagarajan Four-D sebagai desain penelitian yang meliputi 1) *Define* (Pendefinisian), 2) *Design* (Perancangan), 3) *Develop* (Pengembangan), 4) *Disseminate*

(Penyebaran). Tahapan *define* (Pendefinisian) yakni menemukan masalah yang terjadi dalam pendidikan. Pada tahapan *design* (perancangan) yakni perencanaan pemecahan masalah dengan menyusun kerangka dan desain produk yang akan dikembangkan. Tahapan *develop* (pengembangan) yakni menghasilkan produk atau mengembangkan suatu produk yang telah ada, kemudian dilakukan perbaikan atau revisi berdasarkan masukan dari para ahli setelah dilakukannya validasi. Tahap berikutnya ialah menguji bahan ajar dengan melakukan uji coba terbatas dan uji coba lapangan di sekolah atau lokasi penelitian, selain itu dilakukan penyebaran angket untuk mengetahui respon peserta didik terhadap bahan ajar yang telah direvisi jika terdapat komentar dan saran yang membangun atas bahan ajar yang telah dikembangkan, maka dilakukan revisi untuk membuat bahan ajar menjadi bahan ajar yang layak. Tahap *disseminate* (penyebaran/publikasi) yakni hasil produk bahan ajar yang

telah diujikan dibuatkan dalam bentuk buku dan penyebaran/ publikasinya dilakukan kepada guru di sekolah tempat penelitian dilaksanakan dan dosen pada saat seminar hasil penelitian.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil pengembangan produk**

Tahap ini diawali dengan melakukan kajian kepustakaan, observasi, wawancara. Kajian kepustakaan dilakukan guna menemukan teori-teori yang sudah ada maupun bukti empirik terkait pendidikan atau proses pembelajaran yang terkait dengan nilai-nilai kearifan budaya lokal. Observasi dengan wawancara yang dilakukan di sekolah SMA Negeri 7 Bulukumba baik kepada guru maupun kepada peserta didik. Hasil wawancara tersebut menghasilkan informasi bahwa di sekolah tersebut belum ada buku atau sumber belajar yang terkait dengan nilai budaya serta peserta didik kurang mengetahui nilai-nilai budayanya sendiri, khususnya nilai-nilai kehidupan budaya lokal.

Tahapan perancangan bahan ajar yang diawali dengan membuat format buku, pemilihan materi, perancangan kerangka bahan ajar, pemilihan format yang menarik. Selanjutnya dilakukan pembuatan abahan ajar berbentuk buku. Dilanjutkan dengan memvalidasi bahan ajar yang dilakukan oleh beberapa validator yakni ahlimateri, ahli media, dan praktisi. Selain itu, terdapat instrument penilaian yang diberikan kepada peserta didik untuk menjangarkan respon terhadap bahan ajar.

#### **B. Hasil Penilaian Validator dan Peserta Didik**

Hasil validasi yang dilaksanakan oleh ahli materi menunjukkan jumlah skor penilaian materi pada bahan ajar sebesar 63 dengan persentase sebesar 74 % . Nilai persentase sebesar 74% tersebut berada pada kategori “valid” serta memenuhi kriteria “tidak revisi” sehingga buku ini dapat dikategorikan baik. Data validasi ahli media dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Validasi Ahli Materi

No	Aspek	Indikator	Total Nilai
1	Materi/isi	1,2,3,4,5,6,7,8,9	36
2	Penyajian	10,11,12,13,14,15,16	27
Jumlah			63
Total Persentase			74 %

Kemudian hasil validasi yang dilaksanakan oleh ahli media menunjukkan jumlah skor penilaian media bahan ajar sebesar 83 dengan persentase sebesar 75%. Nilai persentase sebesar 75% tersebut berada pada kategori “valid” serta

memenuhi kriteria “tidak revisi”. Namun, pada kolom pemberian penilaian umum, validator ahli media melingkari pilhan 2 yakni “Dapat digunakan dengan revisi kecil”. Data penilaian validator ahli media dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Validasi Ahli Media

No	Aspek	Indikator	Total Nilai
1	Kegrafikan	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17	63
2	Kebahasaan	18,19,20,21,22	20
Jumlah			83
Total Persentase			75 %

Selain itu, hasil validasi yang dilakukan oleh praktisi/ guru menunjukkan jumlah skor penilaian media bahan ajar sebesar 167 dengan persentase sebesar 90%. Nilai persentase sebesar 90% tersebut berada pada kategori “valid” serta

memenuhi kriteria “tidak revisi”. Data hasil penilaian dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Validasi Praktisi (Guru)

No	Aspek	Indikator	Total Nilai
1	Materi	1,2,3,4,5,6,7,8,9	32
2	Penyajian	10,11,12,13,14,15,16	35
3	Kegrafikan	17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31,32	77
4	Kebahasaan	33,34,35,36,37	23
Jumlah			167
Total Persentase			90 %

Penilaian respon peserta didik dilakukan dengan memberikan lembar penilaian bahan ajar pada peserta didik kelas X IIS SMA Negeri 7 Bulukumba. Penilaian peserta didik yang dilakukan bertujuan untuk mendapatkan informasi, komentar dan saran agar bahan ajar yang dikembangkan menjadi bahan ajar yang berkualitas. Dari hasil penilaian tersebut menunjukkan bahwa total nilai pada lembar penilaian peserta didik adalah sebesar 2.711 dengan total presentase sebesar 94%. Total presentase keseluruhan sebesar 94% tersebut menunjukkan bahwa nilai tersebut berada pada kategori “sangat setuju” sehingga respon peserta didik tersebut dinyatakan positif terhadap bahan ajar yang dikembangkan.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

##### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Tahapan dalam pengembangan



bahan ajar digunakan model Thiagarajan yaitu 4-D (Define, Design, Development, Disseminate). Diawali dengan identifikasi masalah kemudian memecahkan masalah yakni membuat bahan ajar berbentuk buku dengan menggunakan *Microsoft word*. Dirancang sampul halaman depan dan halaman belakang, kata pengantar, daftar isi, sampul setiap bab, isi materi, rangkuman, soal evaluasi dan daftar referensi. Selanjutnya dilakukan validasi oleh ahli materi, media, dan praktisi. Terakhir dilakukan uji coba lapangan di SMA Negeri 7 Bulukumba dan dilakukan penyebaran dengan memberikan buku kepada guru.

2. Bahan ajar berbasis nilai-nilai kearifan budaya lokal adalah bahan ajar yang valid. Hal tersebut berdasarkan dari hasil uji kevalidan yang menunjukkan nilai sebesar 79% yang tergolong pada kriteria valid.
3. Bahan ajar berbasis nilai-nilai kearifan budaya lokal ini adalah bahan ajar yang mendapatkan respon yang bernilai positif. Hal tersebut berdasarkan hasil respon peserta didik terhadap bahan ajar yang menunjukkan hasil sebesar 94% yang tergolong ada kategori sangat positif.

#### B. Saran

Dari hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran pengembangan sebagai berikut.

1. Bahan ajar berbasis nilai-nilai

kearifan budaya lokal dapat dikembangkan pada materi-materi yang tidak hanya untuk kelas X SMA agar nilai-nilai budaya lokal bisa disosialisasikan sejak dini agar tidak nilai-nilai tersebut tetap dapat dilestarikan karena mengandung nilai-nilai positif yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Penyebaran bahan ajar bisa dilakukan dalam skala yang lebih luas karena pada penelitian ini hanya terbatas pada guru ekonomi yang ada di SMA Negeri 7 Bulukumba tapi pada guru mata pelajaran ekonomi di sekolah lain, dinas pendidikan dan pihak-pihak yang bergelut di dunia pendidikan.

3. Sumber belajar atau bahan ajar dapat dikembangkan dalam bentuk lain selain buku suplemen

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Maolani, Rukaesih & Ucu, Cahyana. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Agustin, Widi. 2018. *Hilangnya Sopan Santun Peserta didik*. Berita Online Okezone. com. Rilis Berita 05 Desember. Pukul 13. 40 Wib. Diakses pada <http://www.google.com/amp/s/news.okezone.com/amp/2018/12/05/65/197099/hilangnya-sopan-santun-peserta-didik>
- Annafi, Nurfidianty & Agustina, Sri. 2018. *Pengembangan Pembelajaran Project Based Learning (PBL) Berbasis Kearifan Lokal Untuk Mempersiapkan Calon Pendidik Yang Berbudaya*. Vol. 9 No. 1 Hal 1-10.
- Hudayana, Bambang. 2000. *Kebudayaan Lokal Dan Pemberdayaannya*. Jurnal Ilmu Politik dan Ilmu Sosial. Vol 3, No 3. Hal 285 307

- Kaddi, Siti Murni & Surya Dewi, Rahmi. 2017. *Sipakataui, Sipakainge, Sipakalebbi, Sipattokong (Studi Komunikasi Antarbudaya Perantau Bugis di Kota Palu, Sulawesi Tengah)*. Prosiding Konferensi Nasional Komunikasi, Vol. 01, No. 01, 2017
- Laksana, Dek Ngurah Laba, Kurniawan, Putu Agus Wawan, Irama Niftalia. 2016. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik SD Kelas IV Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Ngada*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti. STKIP Citra Bakti. Vol. 3 No. 1. Hal. 1-10.
- Latifah Niniek. 2018. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Budaya Lokal Subtema Indahnya Keragaman Budaya Negeriku Di Kelas IV Sekolah Dasar*. Artikel Ilmiah. FKIP Universitas Jambi. Halaman 1-20
- Maida, Nur. 2016. *Pengasuhan Anak Dan Budaya 3S (Sipakataui, Sipakainge Dan Sipakalebbi) Di Perkotaan*. Seminar Nasional. Makassar Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar
- Marhamah, Putra Elpri Darta, & Ramadan, Zaka Hadikusuma. 2018. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Nilai Nilai Budaya Melayu Di Sekolah Dasar*. Jurnal Aplikasi IPTEK Indonesia. Universitas Negeri Padang. ISSN Online 2548-3498. Hal. 29-33
- Prasetyo, Eko. 2015. *Ternyata Penelitian Itu Mudah (Panduan Melaksanakan Penelitian Bidang Pendidikan)*. Lumajang: Edunomi.
- Prastowo, Andi. 2015. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*. Jakarta: Kencana
- Prastowo, Andi. 2018. *Sumber Belajar & Pusat Sumber Belajar : Teori dan Aplikasinya Di Sekolah/Madrasah*. Depok: Prenada Group
- Rahim, Rahman. 2011. *Nilai-nilai Utama Kebudayaan Bugis*. Yogyakarta : Penerbit Ombak.
- Rahmatullah, R., Inanna, I., & Nurdiana, N. (2019). *Ethnopedagogi Dalam Pembelajaran Ekonomi*. Seminar Nasional Lembaga Penelitian UNM, 284-288.
- Rahmi, Siti, AT, Andi Mappiare, & Muslihati. 2017. *Karakter*

- Ideal Konselor Dalam Budaya Bugis Kajian Hermeneutic Terhadap Teks Pappaseng. Jurnal Pendidikan : Teori, Penelitian, dan Pengembangan. Vol 2 No. 2. Hal 228-237*
- Rakib, Muhammad. (2013). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis E-Learning Pada Mata Pelajaran Ekonomi*. 108–113.
- Rakib, Muhammad & Prawinegara Imam..2015. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berorientasi Karakter Dalam Kaitannya Dengan Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi. Prosiding. Seminar Nasional Dan Call For Paper Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bisnis Dan Manajemen. Hal. 161-171
- Rakib Muhammad, Munir, Askal, Elpisah, AS Husein,. 2018. Implementasi Program Pendidikan Karakter Di SMPN 2 Lilirilau Kabupaten Soppeng. Jurnal Ilmiah Pena. Vol .1 Nomor. 2.
- Ramdani, Yani. 2012. *Pengembangan Instrumen Dan Bahanajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi, Penalaran, Dan Koneksi Matematis Dalam Konsep Integral. Jurnal Penelitian Pendidikan* Volume 13 Nomor 1. Halaman 44-52
- Rosidi, Moh Ilham. 2016. *Pengembangan Model Pembelajaran Ips Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tradisi Seblang Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Keterampilan Sosial. Prosiding Seminar Nasional Reforming Pedagogy. Halaman 45-52*
- Santoso, Imam Teguh. 2014. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Budaya Jawa Untuk Mengoptimalkan Pendidikan Karakter Pada Anak Di Taman Kanak Kanak Negeri Pembina Surakarta*. Skirpsi. Fakultas Ilmu Pendidikan: Universitas Negeri Semarang
- Sariyatun. 2013. *Pengembangan Model Pendidikan Nilai-Nilai Budaya Di SMP Berbasis Tradisi Seni Batik Klasik Surakarta*. Universitas Sebelas Maret. Suratakarta. Volume 23 Nomor 2 Halaman 230-241
- Setiawati, Ety, Rahayu Mukti Hanum, & Setiadi Anandita Eka..2017. *Pengembangan Media Pembelajaran Modul Pada Materi Animalia Kelas X*

- SMAN 1 Pontianak*. Jurnal Bioeducation. Volume 4 Nomor 1 Halaman 47-57.
- Sonda, Ruben. 2016. *Efektifitas Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) Setting Kooperatif Tipe NHT pada Materi Kesebangunan Peserta didik Kelas IX SMP Negeri 1 Simbuang*. Jurnal Daya Matematis. Volume 4 Nomor 1 Maret. Halaman 1 12
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sutarti, Tatik & Irawan, Edi. 2017. *Kiat Sukses Meraih Hibah Penelitian Pengembangan*. Yogyakarta : Deepublish
- Syarif, Erman, Sumarni, Fatchn Ach, & Astina I Komang. 2016. *Integrasi Nilai Budaya Etnis Bugis Makassar Dalam Proses Pembelajaran Sebagai Salah Satu Strategi Menghadapi Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)*. Jurnal Teori dan Praktis Pembelajaran IPS Volume 1 Nomor 1 April. P ISSN2503 - 1201 & E ISSN 2503 - 5347
- Widodo, Chomsin S Dan Jasmani. 2008. *Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Pt Elex Media Komputindo
- Wijiningsih, Ninik, Wahjoedi & Sumarni. 2017. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Budaya Lokal*. Jurnal Pendidikan:Teori, Penelitian, dan Pengembangan Volume: 2 Nomor: 8 Bulan Agustus Tahun 2017. Halaman: 1030—1036